

JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

Efikasi Varenicline, $\alpha 4\beta 2$ Reseptor Asetilkolin Nikotinic Agonis Parsial, VS Plasebo untuk Berhenti Merokok. Sebuah Desain Studi dengan Randomized Controlled Trial

Mirsyam Ratri Wiratmoko, Faisal Yunus, AgusDwi Susanto, Tribowo Tahuata Ginting, dan Aria Kekalih

Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran terhadap Loyalitas Pasien Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul

Mahendro Prasetyo Kusumo dan Susanto

Dampak Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Penurunan Angka Kematian Ibu: Studi Kasus Kabupaten Bogor

Helfi Gustia, Susilahati, dan Dwijo Susilo

Determinan Kunjungan Lansia ke Posbindu Senja Sejahtera Cinere, Depok Tahun 2015

Adik Epy Arimby dan Apriningsih

Korelasi Lama Menyusui dengan Interval Kehamilan

Nuryaningsih

Turnover Karyawan di Rumah Sakit Rawamangun

Atthariq dan Tjahjono Koentjoro

Pelaksanaan Program Terapi Rumatan Metadon di Puskesmas Kecamatan Ciputat Tahun 2014

Nurfadhilah dan Herni Hasifah

Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang 2015

Carindha Azaria dan Rayhana

Gambaran Gejala Keracunan Kadar Timbal (Pb) pada Polisi Lalu Lintas di Polres Metro Jakarta Selatan Tahun 2015

Suherman dan Rizky Gunawan Arridho

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Dismenore di SMAN 4 Depok Tahun 2014

Nindhita Ayu Andhini dan Farsida

J. Kedokteran. Kesehatan.	Vol. 12	No. 1	Hlm. 1-115	Jakarta Januari 2016
------------------------------	---------	-------	------------	-------------------------

Jurnal
**KEDOKTERAN
DAN KESEHATAN**

ISSN 0216-3942

Daftar Isi

Efikasi Varenicline, $\alpha 4\beta 2$ Reseptor Asetilkolin Nikotinic Agonis Parsial, VS Plasebo untuk Berhenti Merokok. Sebuah Desain Studi dengan Randomized Controlled Trial Mirsyam Ratri Wiratmoko, Faisal Yunus, AgusDwi Susanto, Tribowo Tahuata Ginting, dan Aria Kekalih	1-22
Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran terhadap Loyalitas Pasien Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul Mahendro Prasetyo Kusumo dan Susanto	23-31
Dampak Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Penurunan Angka Kematian Ibu: Studi Kasus Kabupaten Bogor Helfi Gustia, Susilahati, dan Dwijo Susilo	32-41
Determinan Kunjungan Lansia ke Posbindu Senja Sejahtera Cinere, Depok Tahun 2015 Adik Epy Arimby dan Apriningsih	42-54
Korelasi Lama Menyusui dengan Interval Kehamilan Nuryaningsih	55-61
Turnover Karyawan di Rumah Sakit Rawamangun Atthariq dan Tjahjono Koentjoro	62-70
Pelaksanaan Program Terapi Rumatan Metadon di Puskesmas Kecamatan Ciputat Tahun 2014 Nurfadhilah dan HERNI Hasifah	71-84
Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang 2015 Carindha Azaria dan Rayhana	85-97
Gambaran Gejala Keracunan Kadar Timbal (Pb) pada Polisi Lalu Lintas di Polres Metro Jakarta Selatan Tahun 2015 Suherman dan Rizky Gunawan Arridho	98-107
Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Dismenore di SMAN 4 Depok Tahun 2014 Nindhita Ayu Andhini dan Farsida	108-115

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab

dr. Slamet Sudi Santoso, M.Pd.Ked (Dekan FKK UMJ)

Penasehat

dr. Amir Syafruddin, M.Med.Ed (Wakil Dekan I)

Pimpinan Redaksi

Tria Astika Endah Permatasari, SKM, MKM.

Redaksi Pelaksana

Asry Novianty, SST., MKM.

Anggota Redaksi

Lukman Effendi, S.Sos., M.Kes
dr. Jekti Teguh Rochani, Sp.MK, MS

Staf Pemasaran

Yuanita Sinta, SKM

Mitra Bestari pada edisi ini:

Prof. Dr. dr. Armen Muchtar, Sp.FK (FKK Universitas Muhammadiyah Jakarta)
Dr. Suherman, S.Pi, M.Sc (FKK Universitas Muhammadiyah Jakarta)
dr. Nur Asikin, MD.Ph.D (FKK Universitas Muhammadiyah Jakarta)
dr. Muhammad Fachri, Sp. P (FKK Universitas Muhammadiyah Jakarta)
dr. Anwar Wardy Warongan, Sp. S (FKK Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Jurnal Kedokteran dan Kesehatan

Diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan frekuensi penerbitan setiap 6 bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian dan tulisan ilmiah sivitas akademika Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FKK-UMJ). Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa merubah maksud dan isinya. Tulisan diketik 1,5 spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

PEDOMAN BAGI PENULIS

1. Jurnal kedokteran dan kesehatan merupakan jurnal publikasi ilmiah yang memuat naskah di bidang ilmu kedokteran dan kesehatan.
2. Naskah yang diajukan dapat berupa artikel penelitian, artikel telaah, laporan kasus, editorial, dan surat kepada redaksi
3. Jenis Naskah:
 - a. Artikel Penelitian
Artikel penelitian asli dalam ilmu kedokteran dan kesehatan. Format artikel penelitian terdiri judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, diskusi, simpulan, saran, dan daftar pustaka. Komponennya sebagai berikut:
 - Judul dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ditulis maksimal 15 patah kata
 - Identitas penulis ditulis dibawah judul memuat nama, alamat korespondensi, nomor telepon, dan email.
 - Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris maksimal 250 kata, dalam satu alinea mencakup masalah, tujuan, metode, hasil, disertai dengan 3-5 kata kunci.
 - Pendahuluan berisi latar belakang, tinjauan pustaka secara singkat dan relevan serta tujuan penelitian
 - Metode meliputi desain, populasi, sampel, sumber data, teknik/instrument pengumpulan data, dan prosedur analisis data.
 - Hasil adalah temuan penelitian yang disajikan tanpa pendapat.
 - Diskusi menguraikan secara tepat dan argumentatif hasil penelitian dengan teori dan temuan terdahulu yang relevan.
 - Simpulan menjawab masalah penelitian tidak melampaui kapasitas temuan.
 - Saran mengacu pada tujuan dan simpulan berbentuk narasi, logis, dan tepat guna.
 - b. Artikel Telaah
Artikel yang mengulas berbagai hal mutakhir. Format yang digunakan untuk artikel telaah terdiri atas judul, abstrak, pendahuluan, isi, dan daftar pustaka.
 - c. Laporan Kasus
Artikel mengenai kasus dalam bidang ilmu kedokteran dan kesehatan yang perlu disebarluaskan. Format laporan kasus terdiri atas judul, abstrak, pendahuluan, kasus, diskusi, dan daftar pustaka.
 - d. Editorial
Membahas berbagai masalah kedokteran dan kesehatan yang menjadi topik hangat di kalangan kedokteran dan kesehatan.
 - e. Surat kepada Redaksi
Sarana komunikasi pembaca dengan redaksi dan pembaca lain yang dapat berisi komentar, sanggahan, atau opini mengenai isi artikel Jurnal Kedokteran dan Kesehatan sebelumnya atau usulan untuk selanjutnya.
4. Halaman Judul
Halaman Judul berisi judul artikel, nama penulis dengan gelar lengkap, lembaga afiliasi penulis, nama dan alamat korespondensi, nomor telepon, nomor faksimili, serta alamat *e-mail*. Judul artikel singkat dan jelas.
5. Abstrak dan Kata Kunci
Abstrak untuk setiap artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak maksimal 200 kata, dalam satu alinea mencakup masalah, tujuan, metode, hasil, dan diskusi,

disertai 3-5 kata kunci.

6. Tabel

Tabel diketik 1 spasi dan diberi nomor urut sesuai penampilan dalam teks. Jumlah maksimal 6 Tabel dengan judul singkat.

7. Gambar

Gambar yang pernah dipublikasi harus diberi acuan. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Jumlah gambar maksimal 6 buah.

8. Petunjuk Umum

Naskah maksimal 20 halaman A4 spasi ganda, ditulis dengan program komputer Microsoft Word dan pdf, *softcopy* artikel dikirim via email atau dalam CD dan 1 (satu) eksemplar dokumen tertulis melalui pos disertai surat pengantar, biodata, dan surat bebas plagiat yang ditandatangani penulis bermaterai 6000 dan artikel akan dikembalikan jika ada permintaan tertulis.

9. Daftar Pustaka

Rujukan sesuai aturan Vancouver, urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, dibatasi 25 rujukan dari terbitan maksimal 10 tahun terakhir dan diutamakan rujukan jurnal terkini. Rujukan diupayakan dari jurnal dan maksimal 20% dari buku ajar. Cantumkan nama belakang penulis dan inisial depan. Maksimal 6 orang, selebihnya diikuti "dkk (et al)".

Huruf pertama judul acuan ditulis dengan huruf capital, selebihnya dengan huruf kecil, kecuali nama orang, tempat, dan waktu. Judul tidak boleh digaris bawah dan ditebalkan hurufnya.

Contoh bentuk referensi:

Artikel Ilmiah Penulis Individu:

Naftassa Z. Patogenitas entamoeba pada penderita amebiasis dengan dan tanpa HIV/AIDS. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2012; 8 (1): 16-23

Artikel Jurnal Penulis Organisasi:

Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participant with impaired glucose tolerance, Hypertension. 2002; 40 (5): 679-86.

Buku yang ditulis Individu:

Murray PR, Rosenthal KS, Kobayashi GS, Pfaller MA. *Medical microbiology*. 4th ed. St. Lois: Mosby; 2002.

Buku yang ditulis Organisasi dan Penerbit:

Royal Adelaide Hospital; University of Adelaide, Departement of Clinical Nursing. *Compendium of nursing research and practice development, 1999-2000*. Adelaide (Australia): Adelaide University; 2001.

Bab dalam Buku:

Meltzer PS, Kallioniemi A, Trent JM. Chromosome alterations in human solid tumor. In: Vogelstein B, Kinzler KW, editors. *The genetic basis of human cancer*. New York: McGraw-Hill; 2002. p.93-113.

Materi Hukum atau Peraturan:

Regulated Health Professions Act, 1991, Stat. Of Ontario, 1991 Ch.18, as amended by 1993, Ch. 37: office consolidation. Toronto: Queen's Printer for Ontario; 1994.

CD-ROM:

Anderson SC, Poulsen KB. *Anderson's electronic atlas of hematology [CD-ROM]*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2002.

Artikel Jurnal di Internet:

Aboud S. Quality improvement initiative in nursing homes: the ANA acts in an advisory role. *Am J Nurs [serial on the Internet]*. 2002 Jun [cited 2002 Aug 12]; 102 (6); [about 3 p.]. available from: <http://www.nursingword.org/AJN/2002/june/Wawatch.htm>.

Buku di Internet:

Foley KM, Gelband H, editors. Improving palliative care for cancer [monograph on the Internet]. Washington: National Academy Press; 2001 [cited 2002 Jul 9]. Available from: <http://www.nap.edu/books/0309074029/html/>.

Ensiklopedia di Internet:

A.D.A.M. medical encyclopedia [Internet]. Atlanta; A.D.A.M., Inc.; c2005 [cited 2007 Mar 26]. Available from:

<http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/encyclopedia.html>.

Situs Internet:

Canadian Cancer Society [homepage on the Internet]. Toronto: the Society; 2006 [update 2006 May 12; cited 2006 Oct 17]. Available from: <http://www.cancer.ca/>.

Alamat Redaksi:**Unit Jurnal Kedokteran dan Kesehatan**

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat

Tangerang Selatan, 15419

Telp: (021) 90523980, Mobile: 081291837183

e-mail: jurnal@fkkumj.ac.id atau jurnal_fkkumj@yahoo.com

Korelasi Lama Menyusui dengan Interval Kehamilan

Nuryaningsih

Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Interval kehamilan terlalu dekat (< 6 bulan) atau terlalu jauh (> 60 bulan) dapat mengancam kesejahteraan ibu dan bayi. Angka interval kehamilan terlalu dekat di Provinsi DKI Jakarta tertinggi kedua di antara provinsi di pulau Jawa. Lama menyusui merupakan salah satu faktor pengendali interval kehamilan. Adanya Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) sejak 2008 meningkatkan jumlah ibu menyusui di wilayah kota Administrasi Jakarta Utara. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis korelasi lama menyusui dengan interval kehamilan. Penelitian potong lintang ini dilakukan pada 95 orang ibu hamil yang telah mempunyai anak hidup sebelumnya di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok periode 1 Januari 2008-31 Desember 2011. Interval kehamilan memiliki nilai tengah 24 bulan dengan rentang 3-154 bulan. Lama menyusui rata-rata yaitu 12,6 bulan dengan rentang 0-36 bulan. Interval kehamilan berikutnya rata-rata 79,6 bulan terjadi pada ibu dengan lama menyusui 24-36 bulan. Usia ibu rata-rata yaitu 29,3 tahun, mayoritas berpendidikan setingkat SLTA dan paritas tertinggi adalah primipara. Lama menyusui berkorelasi dan memengaruhi interval kehamilan dengan memperhatikan usia ibu, pendidikan ibu dan paritas ($p= 0,003$). Kontribusi lama menyusui bersama-sama usia ibu, pendidikan ibu dan paritas terhadap interval kehamilan sebesar 37,5% dan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar itu. Simpulan lama menyusui berhubungan dengan interval kehamilan.

Kata kunci: interval kehamilan, lama menyusui

The Correlation of Breastfeeding Duration and Interpregnancy Interval

Abstract

Too close (<6 months) or too far (>60 months) interpregnancy intervals can endanger the welfare of the mothers and the babies. Jakarta is the second-highest of too close interpregnancy interval numbers among other provinces on the island of Java. The duration of breastfeeding is one of the factors that controls interpregnancy interval. Since 2008 the existence of breastfeeding support groups (KP-ASI) has increased the number of breastfeeding mothers in the North Jakarta area. The purpose of this study was to analyze the correlation of breastfeeding duration and interpregnancy interval. This cross sectional study was conducted to 95 pregnant women who have had previous alive children in the Tanjung Priok District Regional during the period of January 1st, 2008 to December 31st, 2011. Interval of Interpregnancy had median 24 months with a range of 3-154 months. The mean for duration of breastfeeding was 12,6 months with a range of 0-36 months. The mean of the interpregnancy interval was 79,6 months occurred to mothers with 24-36 months breastfeeding duration. The average maternal age was 29,3 years, the majority were high school level educated and the highest parity was primiparous. Duration of breastfeeding correlated and affected the interpregnancy interval with considering maternal age, maternal education and parity ($p= 0,003$). The contribution of breastfeeding duration with maternal age, maternal education and parity on interval of interpregnancy 37,5% while the rest explained by other causes. The conclusions in this study, the duration of breastfeeding has correlation with interpregnancy interval.

Key words: interpregnancy interval, duration of breastfeeding

Korespondensi: Nuryaningsih, SST., M.Keb, Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah I/1 Jakarta 10510, *mobile:* 08176504665, *e-mail:* syaiddah.azkia@gmail.com

bulan)^{1, 2} atau terlalu jauh (>60 bulan)³ masih menjadi faktor risiko terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Kontribusi interval kehamilan terlalu dekat dan terlalu jauh terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 10% dan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 3,4%.⁴ ⁵ Faktor yang memengaruhi terjadinya interval kehamilan diantaranya lama menyusui. Menyusui yang dilakukan secara penuh (eksklusif) atau bayi tidak menerima cairan lain atau padat selain ASI, diberikan sering (6 kali atau lebih dalam 24 jam terakhir) dan sesuai keinginan bayi/tidak terjadwal (*on demand*) dapat memberikan efek penekanan kesuburan.

Interval kehamilan terlalu dekat atau terlalu jauh tertinggi terjadi di perkotaan. Interval kehamilan terlalu dekat di perkotaan yaitu 6,5%, sedangkan interval kehamilan terlalu jauh yaitu 45,8%.⁵ Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta memiliki angka interval kehamilan terlalu dekat tertinggi kedua diantara provinsi di pulau Jawa sebesar 6,2%.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi lama menyusui dengan interval kehamilan.

Metode

Penelitian analitik korelasi dengan desain potong lintang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2013 di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara pada ibu hamil yang memiliki anak hidup sebelumnya periode Januari 2008-Desember 2011. Persetujuan tertulis dan lisan dari subyek penelitian

diperoleh pada kunjungan ulang dan wawancara melalui telepon bersamaan ketika melakukan validitas data. Persetujuan etik didapatkan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung.

Pada semua subjek penelitian dilakukan pencatatan usia ibu, pendidikan ibu, pendidikan suami, status pekerjaan, alamat, riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu, lama menyusui, riwayat pernikahan, riwayat kontrasepsi, riwayat abortus dan status gizi.

Penelitian ini ditentukan angka interval kehamilan dengan lama menyusui serta kontribusi lama menyusui terhadap interval kehamilan berikutnya. Data dianalisis statistik uivariabel, analisis bivariabel dengan uji korelasi *Rank Spearman* dan *Analysis of Covariance (ANCOVA)* serta analisis multivariabel dengan regresi linier.

Hasil

Pemilihan sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi dilakukan dengan menggunakan teknik *systematic random sampling* diperoleh 112 orang dan menjadi 95 orang setelah diketemukan 17 orang tidak termasuk dalam kriteria inklusi (diketahui melalui metode *test re-test* dengan kunjungan ulang dan wawancara melalui telepon).

Karakteristik subyek penelitian yang merupakan variabel perancu dideskripsikan pada Tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara

Karakteristik Subjek Penelitian	Jumlah (n = 95)	%
Usia Ibu (tahun)		
< 25	19	20,0
25-29	33	34,7
30-34	26	27,4
≥ 35	17	17,9
$\bar{X}(SD)$: 29,3 (5,1)		
Rentang : 18-42		
Pendidikan ibu		
Pendidikan Dasar (sampai SLTP)	32	33,7
Pendidikan Menengah (SLTA)	50	52,6
Pendidikan Tinggi	13	13,7
Status pekerjaan ibu		
Bekerja	15	15,8
Ibu Rumah Tangga	80	84,2
Paritas		
1	64	67,4
2	20	21,1
3	7	7,4
≥ 4	4	4,2
Status gizi ibu		
Gizi kurang	9	9,5
Gizi baik	86	90,5
Pendidikan suami		
Pendidikan Dasar (sampai SLTP)	15	15,8
Pendidikan Menengah (SLTA)	66	69,5
Pendidikan Tinggi	14	14,7

Subyek penelitian dari 95 orang ibu memiliki usia rata-rata 29,3 tahun. Mayoritas pernah mengikuti pendidikan formal setingkat SLTA, memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan sebagian besar termasuk ke

dalam kelompok primipara. Mayoritas ibu berstatus gizi baik serta sebagian besar memiliki suami berpendidikan formal setingkat SLTA.

Tabel 2 Korelasi Karakteristik Subyek Penelitian dengan Interval Kehamilan di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara

Karakteristik Subyek Penelitian (n =95)	Interval kehamilan (bulan)				Keterangan
	\bar{X}	SD	Median	Rentang	
Usia Ibu (tahun)					
< 25	29,0	31,2	24,0	9-144	$r_s = 0,361$ $p = 0,001$
25-29	34,8	29,3	24,0	3-108	
30-34	43,1	32,2	33,0	8-132	
≥ 35	62,7	39,3	60,0	10-154	
Pendidikan ibu					
Pendidikan Dasar (sampai SLTP)	55,4	40,2	42,0	9-154	$X^2_{kw} = 8,513$ $p = 0,014$
Pendidikan Menengah (SLTA)	36,1	30,2	24,0	3-132	
Pendidikan Tinggi	24,2	10,9	24,0	9-48	
Status pekerjaan ibu					
Bekerja	49,8	26,3	36,0	24-96	$Z_{mw} = -2,307$ $p = 0,021$
Ibu rumah tangga	39,3	34,9	24,0	3-154	
Paritas					
1	41,8	34,9	25,5	8-154	$r_s = 0,016$ $p = 0,874$
2	36,9	36,1	24	3-144	
3	38,1	20,3	30	16-72	
≥ 4	52,0	30,8	57	10-84	
Status gizi ibu					
Gizi kurang	45,6	36,9	29,0	9-120	$r_s = -0,044$ $p = 0,671$
Gizi baik	40,5	33,7	24,0	3-154	
Pendidikan suami					
Pendidikan Dasar (sampai SLTP)	45,6	36,2	30,0	9-144	$r_s = -0,142$ $p = 0,171$
Pendidikan Menengah (SLTA)	41,8	33,5	25,5	9-154	
Pendidikan Tinggi	32,1	33,8	24,0	3-132	

Ibu berusia ≥ 35 tahun memiliki interval kehamilan rata-rata lebih jauh sebesar 62,7 bulan. Hasil perhitungan statistik terdapat korelasi sangat bermakna terjadinya interval kehamilan dengan usia ibu ($r_s = 0,361$; $p = 0,001$). Ibu yang telah menyelesaikan pendidikan dasar sampai SLTP memiliki interval kehamilan rata-rata lebih jauh sebesar 55,4 bulan. Hasil uji statistik menemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan interval kehamilan.

($X^2_{kw} = 8,513$; $p = 0,014$).

Interval kehamilan rata-rata bagi ibu bekerja adalah 49,8 bulan. Hasil ini sangat signifikan yaitu terdapat perbedaan sangat bermakna terjadinya interval kehamilan pada ibu bekerja dengan interval kehamilan pada ibu rumah tangga ($Z_{mw} = -2,307$; $p = 0,021$). Ibu yang memiliki paritas ≥ 4 memiliki interval kehamilan rata-rata dalam waktu 52,0 bulan. Hasil ini tidak signifikan antara paritas dengan interval kehamilan ($r_s = 0,016$; $p = 0,874$).

Tabel 3 Korelasi Lama Menyusui dengan Interval Kehamilan di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara

Lama menyusui (bulan)	Interval kehamilan (bulan)				$\bar{X}(SD)$	Rentang
	< 12	12-18	18-24	≥ 24		
0-6	6	4	1	24	39,6 (30,3)	9-108
6-12	3	6	1	10	36,2 (34,4)	3-120
12-24	0	8	2	23	37,1 (31,0)	12-154
24-36	0	0	0	7	79,6 (44,4)	29-144

$\bar{X}(SD)=12,6(9,4)$
Rentang = 0-36

Ket : $r = 0,124$; Nilai $p = 0,230$; $Median(Rentang) = 24,0(3-154)$

Penyebaran interval kehamilan adalah 34 bulan dengan durasi minimal 3 bulan dan durasi maksimal 154 bulan. Penyebaran lama menyusui rata-rata adalah 9,4 bulan dengan lama menyusui rata-rata yaitu 12,6 bulan dengan lama minimal 0 bulan dan lama maksimal 36 bulan. Mayoritas interval kehamilan rata-rata sebesar 79,6 bulan terjadi pada ibu yang memiliki lama menyusui 24-36 bulan, sedangkan lama menyusui 6-12 bulan memiliki interval kehamilan rata-rata lebih rendah yaitu 36,2 bulan.

Hasil uji statistik tanpa memperhitungkan variabel perancu menunjukkan korelasi lama

menyusui dengan interval kehamilan tidak signifikan ($r_s = 0,124$; $p = 0,230$). Hal ini dimungkinkan ada variabel lain/varibel perancu (usia ibu, pendidikan ibu dan paritas) yang ikut memengaruhi interval kehamilan, maka variabel perancu diperhitungkan dalam analisis selanjutnya. Hasil perhitungan statistik didapatkan bahwa terdapat korelasi yang sangat bermakna antara lama menyusui dengan interval kehamilan atau semakin lama menyusui maka semakin tinggi interval kehamilan dengan memperhatikan faktor usia ibu, paritas dan pendidikan ibu ($p = 0,003$).

Tabel 4 Analisis Multipel Regresi Korelasi berbagai Variabel dengan Interval Kehamilan di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara (n =95)

Variabel	Koefisien β	SE (β)	T	Nilai p
1. Lama menyusui	0,956	0,308	3,108	0,003
2. Usia ibu	2,414	0,604	3,994	0,000
3. Pendidikan ibu	-18,120	3,430	-5,283	0,000
4. Paritas	-14,143	4,027	-3,512	0,001

Konstanta: 46,088

Keterangan : $r_{multiple} = 0,612$; $p = 0,001$; $r_{multiple}^2 = 0,375$

Berdasarkan hasil analisis berbagai variabel pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa korelasi antara interval kehamilan dengan lama menyusui, usia ibu, paritas dan pendidikan ibu adalah kuat ($r_{multiple} = 0,612$). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 37,5%

interval kehamilan dipengaruhi oleh lama menyusui, usia ibu, paritas dan pendidikan ibu sedangkan sisanya 62,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar itu.

Hasil penelitian menemukan perhitungan taksiran interval kehamilan rata-rata sebagai

berikut:

$$\begin{aligned} \text{Taksiran interval kehamilan} &= 46,088 + 2,414 \times \text{usia ibu} + 0,956 \times \text{lama menyusui} - \\ \text{rata-rata} &14,143 \times \text{paritas} - 18,120 \times \text{pendidikan ibu} \end{aligned}$$

Diskusi

Hasil analisis korelasi lama menyusui dengan interval kehamilan menunjukkan korelasi arah positif. Nilai tengah interval kehamilan di wilayah Kecamatan Tanjung Priok yaitu 24 bulan atau 2 tahun. Hal ini masih kurang dari interval kehamilan optimal/sehat (3-5 tahun). Penelitian menunjukkan interval kehamilan akan optimal/sehat dengan meningkatnya lama menyusui dengan memperhatikan usia ibu, paritas dan pendidikan ibu. Lama menyusui memberikan perlindungan yang signifikan terhadap faktor yang terkait dengan interval kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Tamil Nadu, India yang menemukan bahwa menyusui adalah faktor yang paling penting dan signifikan untuk memperluas interval kehamilan pada semua paritas.⁶ Penelitian lainnya di Delhi menyimpulkan bahwa menyusui memiliki peran utama dalam mengatur jarak kelahiran anak.⁷

Hasil analisis multipel memperlihatkan bahwa lama menyusui memberikan hubungan yang positif dan konsisten dengan interval kehamilan, selain memperhatikan usia ibu, paritas dan pendidikan ibu. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian di Haiderabad menemukan menyusui, amnore laktasi dan interval kehamilan sangat berhubungan erat dan menunjukkan variasi yang luas antara individu

tetapi dalam individu yang sama parameter ini tidak terpengaruh oleh usia dan paritas.⁸

Hasil penelitian di Manipur, India menemukan bahwa durasi menyusui menunjukkan hubungan yang positif dan konsisten dengan interval kehamilan. Penelitian ini juga menemukan bahwa lamanya menyusui dapat menghindari dari risiko kelahiran berikutnya sehingga setiap penambahan bulan dalam menyusui mengarah kepada penurunan risiko terjadinya interval kehamilan sebesar 2%.⁹ Hal ini dimungkinkan pada proses mekanisme menyusui lebih berkaitan dengan pola hisapan bayi yang berpengaruh pada durasi amenore.

Frekuensi dan intensitas pengisapan bayi pada payudara dapat memberikan pengaruh terhadap kembalinya kesuburan.¹⁰ Hasil penelitian di Nigeria tentang menyusui dan interval kelahiran anak menemukan bahwa lamanya amenore dapat dipengaruhi oleh frekuensi menghisap bayi.¹¹ Peningkatan hormon prolaktin yang terjadi karena isapan bayi pada puting susu mampu menjadi penghambat pelepasan hormon di hipofise dan ovarium sehingga dapat menimbulkan amenore yang berefek pada peningkatan interval kehamilan.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian di Yordania yang menemukan bahwa kontrol kesuburan dapat dicapai dengan

pemberian ASI atau menyusui.¹² Kembalinya kesuburan pada ibu yang menyusui secara penuh atau hampir penuh dan tetap amenore memiliki kemungkinan kurang dari 2% untuk kembali hamil selama enam bulan pertama setelah melahirkan.¹¹ Penelitian di Haiderabad menemukan bahwa selama menyusui dan tetap amenore laktasi kemungkinan kembalinya kesuburan sebesar 7,5%.⁸ Kesuburan dapat kembali terjadi secara teratur setelah postpartum dan tidak menyusui. Simpulan dari penelitian ini adalah lama menyusui berhubungan erat dengan interval kehamilan.

Daftar Pustaka

1. DeFranco E A, Stamilio DM, Boslaugh SE, Gross GA, Muglia LJ. A short interpregnancy interval is a risk factor for preterm birth and its recurrence. *AJOG*. 2007;197:264e.1-6.
2. de Weger FJ, Hukkelhoven CEMP, Serroyen J, te Velde ER, Smits LJM. Advanced maternal age, short interpregnancy interval, and perinatal outcome. *AJOG*. 2011;204:421.e1-9.
3. Kwon S, Lazo-Escalante M, Villaran MV, Li CI. Relationship between interpregnancy interval and birth defects in Washington State. *J Perinat*. 2012;32:43-50.
4. Conde-Agudelo A, Belizan JM. Maternal morbidity and mortality associated with interpregnancy interval: cross sectional study. *BMJ*. 2000;321(1255-1259).
5. Indonesia. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007. Jakarta 2008.
6. Singh R, Tripathi V, Kalaivani M, Singh K, Dwivedi SN. Determinants of birth intervals in Tamil Nadu in India: Developing Cox Hazard Models with validations and predictions. *Rev Colombiana de Estadist*. 2012;35(2):289-307.
7. Chhabra P, Grover V. Fertility patterns and its correlates in rural Delhi. *J Family Welfare*. 2001;47(2):1-17.
8. Prem K, Naidu N, Kumari N. Lactation and fertility. *Am J Clin Nutr*. 1979;32:1298-330.
9. Singh SN, Singh N, Narendra RK. Demographic and socio-economic determinants of birth interval dynamics in Manipur: A Survival Analysis. *Online J Health and Allied Scs*. 2010;9(4):1-5.
10. Pendit B. Ragam Metode Kontrasepsi (Contraceptive Method Mix). Jakarta: EGC; 2007.
11. Kemi OB, Olurotimi OJ. Breastfeeding and child spacing among women in South West Nigeria. *IJCDSE*. 2011;2:414-21.
12. Youssef RM. Duration and determinants of interbirth interval: community-based survey of women in southern Jordan. *Eastern Mediterranean Health J*. 2005;11(4):559-72.